

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA AKHIR**

**Skripsi**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

**Shamia Elza Zaky**

**(30701800122)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA AKHIR**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**Shamia Elza Zaky**

**(30701800122)**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi Sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

**Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi**

01 Agustus 2023

**UNISSULA**

Semarang 01 Agustus 2023

Menegsahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si.**

**NIK.210799001**

**PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA AKHIR**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Shamia Elza Zaky**

**30701800122**

Telah dipertahankan oleh Dewan Penguji

Pada Tanggal, Agustus 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A.

2. Abdurrohlim, S.Psi, M.Si

3. Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk menerima gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 01 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si**

**NIK. 210799001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Shamia Elza Zaky dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



## MOTTO

*“Dan barang siapa buta (hatinya) di dunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar). Dan barang siapa buta hatinya di dunia ini, menempuh jalan yang sesat dan durhaka kepada Tuhan, maka di akhirat dia akan buta pula hatinya dan tersesat jauh dari jalan yang benar”*

**(Q.S Al-Israa [17]: 72)**



## **PERSEMBAHAN**

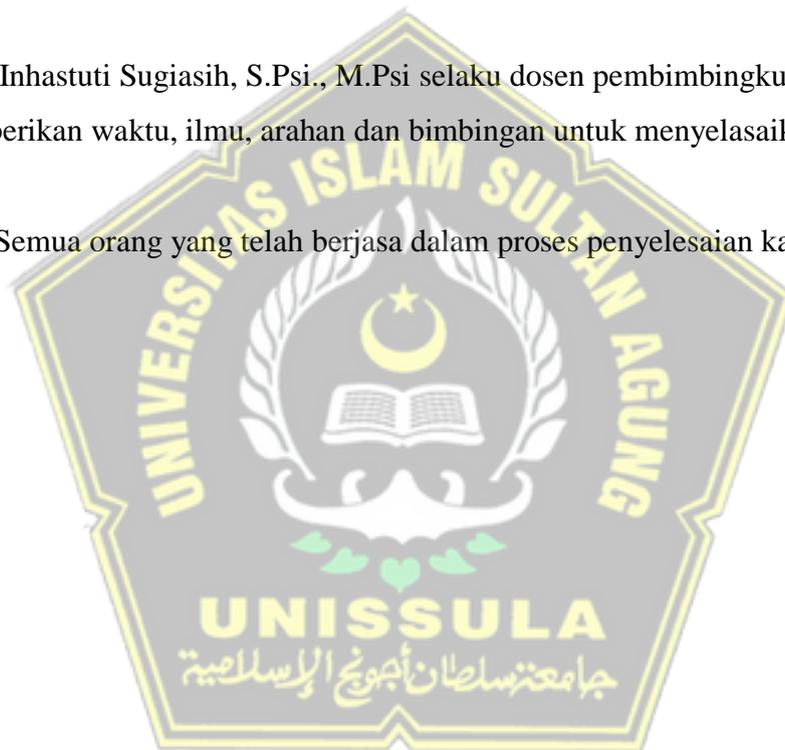
### **Karya ini saya persembahkan kepada:**

Ibu Ella Latifah Ahmad, Bapak Zakky Novel, dan Teman-teman setiaku pejuang skripsi.

Almamater Fakultas Psikologi Unissula yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.

Ibu Inhasnuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbingku yang telah memberikan waktu, ilmu, arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan karya ini.

Semua orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian karya ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridho-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kaum muslim dari jaman jahilliah menuju jaman yang terang benderang ini.

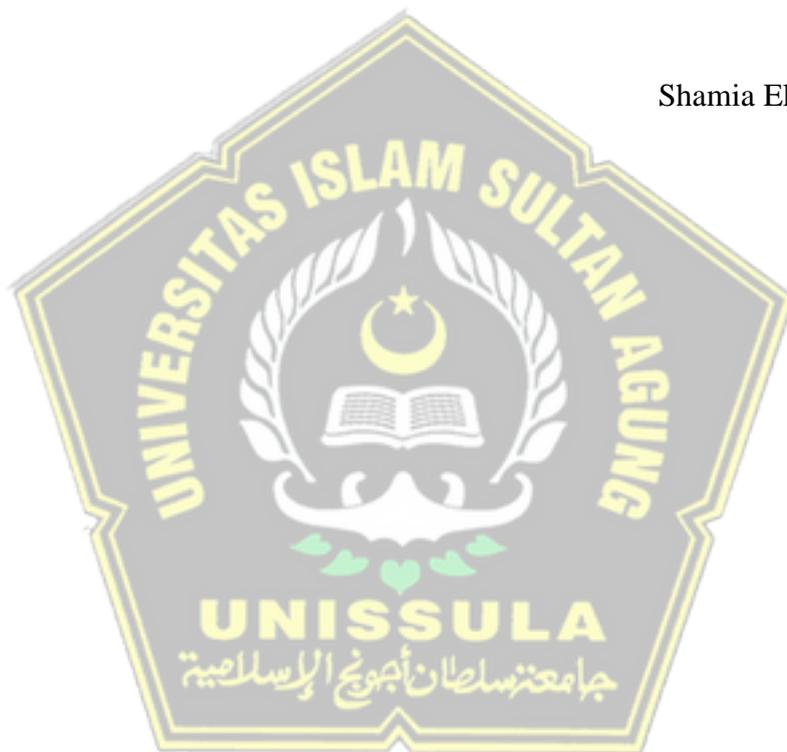
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan persetujuan penelitian.
2. Ibu, Inhasuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, dukungan dan membantu dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Luh Putu Shanti K., M.Psi selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama menuntut ilmu dan menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi UNISSULA.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan petugas perpustakaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya baik dalam fasilitas tata usaha maupun peminjaman buku.
6. Seluruh Mahasiswa Udinus yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Semoga dengan segala keterbatasannya, baik dari segi tata bahasa maupun konten yang ada didalamnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 01 Agustus 2023

Shamia Elza Zaky

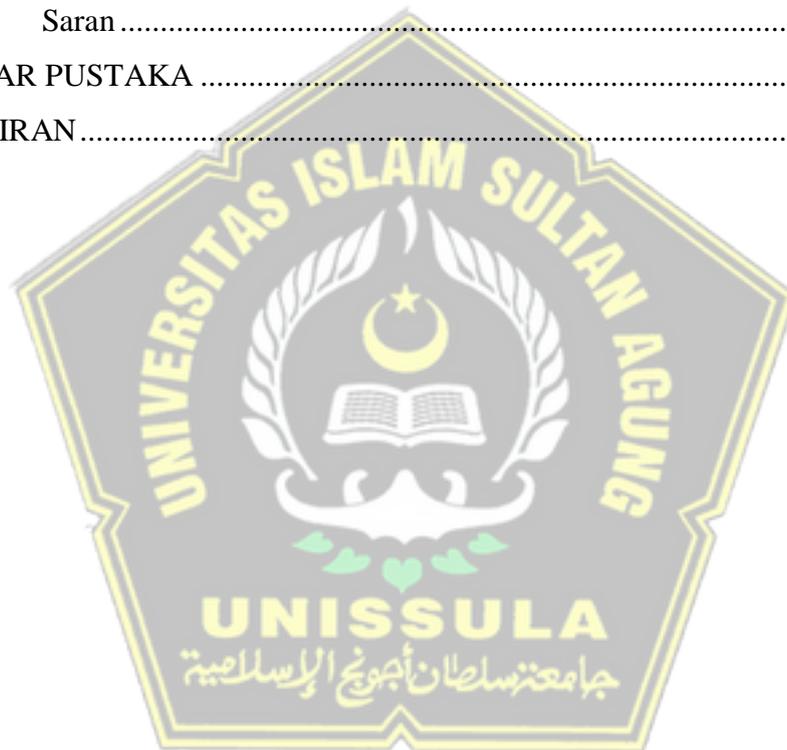


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Efikasi Diri .....	8
1. Pengertian Efikasi diri .....	8
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri .....	9
3. Fungsi Efikasi diri .....	12
4. Aspek – Aspek Efikasi diri.....	14
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	16
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	16
2. Jenis – Jenis Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	18

3.	Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	20
4.	Sumber Dukungan Sosial .....	22
C.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir .....	23
D.	Hipotesis .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Identifikasi Variabel .....	27
B.	Definisi Operasional .....	27
1.	Efikasi diri .....	27
2.	Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	28
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	28
1.	Populasi .....	28
2.	Sampel .....	28
3.	<i>Sampling</i> .....	29
D.	Metode Pengumpulan Data .....	29
1.	Skala Efikasi diri .....	29
2.	Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	30
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur ..30	
1.	Validitas .....	30
2.	Uji Daya Beda Aitem .....	31
3.	Reliabilitas Alat Ukur.....	31
F.	Teknik Analisis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		33
A.	Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....	33
1.	Orientasi Kanchah Penelitian .....	33
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	33
3.	Uji coba Alat Ukur .....	35
4.	Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	36
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	38
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	39
1.	Uji Normalitas .....	39

2. Uji Hipotesis .....	40
D. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Data Efikasi diri .....	41
2. Deskripsi Data Dukungan Sosial .....	42
E. Pembahasan .....	43
F. Kelemahan .....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN .....	50



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Blueprint</i> Skala Efikasi diri.....	29
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	30
Tabel 3.	Sebaran Skala Dukungan Sosial.....	35
Tabel 4.	Sebaran Skala Dukungan Sosial.....	35
Tabel 5.	Distribusi Fakultas .....	36
Tabel 6.	Distribusi Usia Responden.....	36
Tabel 7.	Distibusi Jenis Kelamin.....	36
Tabel 8.	Distibusi Angkatan.....	36
Tabel 9.	Daya Beda Aitem Efikasi diri .....	37
Tabel 10.	Daya beda aitem Dukungan Sosial .....	37
Tabel 11.	Distribusi Fakultas Subjek .....	38
Tabel 12.	Distribusi Usia Subjek.....	38
Tabel 13.	Distribus Jenis Kelamin Subjek .....	38
Tabel 14.	Frekuensi Angkatan .....	38
Tabel 15.	Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 16.	Norma Penentuan Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	40
Tabel 17.	Deskripsi Skor Skala Efikasi diri .....	41
Tabel 18.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Efikasi diri.....	41
Tabel 19.	Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial.....	42
Tabel 20.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Dukungan Sosial .....	42

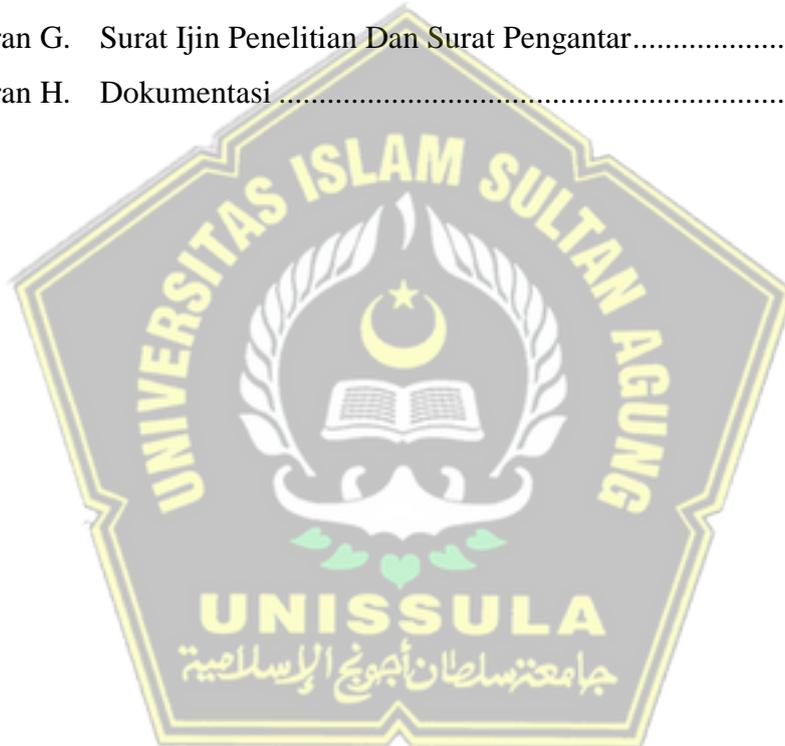
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Efikasi diri .....	42
Gambar 2. Deskripsi Skala Dukungan Sosial .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Uji Coba .....	51
Lampiran B.	Tabulasi Skala Uji Coba.....	61
Lampiran C.	Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba..	75
Lampiran D.	Skala Penelitian.....	79
Lampiran E.	Tabulasi Skala Penelitian .....	89
Lampiran F.	Uji Normalitas, Linieritas, Dan Hipotesis.....	121
Lampiran G.	Surat Ijin Penelitian Dan Surat Pengantar.....	124
Lampiran H.	Dokumentasi .....	126



## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA AKHIR

Oleh:

**Shamia Elza Zaky, Inhastuti Sugiasih**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Email: [Shamiazaky@gmail.com](mailto:Shamiazaky@gmail.com), inhastuti@unissula.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri pada mahasiswa akhir mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala efikasi diri yang terdiri dari 25 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,917 dan skala dukungan sosial yang terdiri dari 27 aitem dengan koefisien reabilitas sebesar 0,913. Uji hipotesis menggunakan teknik *Product Moment* dengan korelasi  $r_{xy} = 0,330$  dengan taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0,01$ ). Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS). Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika tingkat dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi, maka efikasi diri mahasiswa semakin baik. Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci** : efikasi diri, dukungan sosial, Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SUPPORT SOCIAL PEERS WITH  
EFIKASI DIRI ON THE FINAL STUDENT**

By:

**Shamia Elza Zaky, Inhastuti Sugiasih**

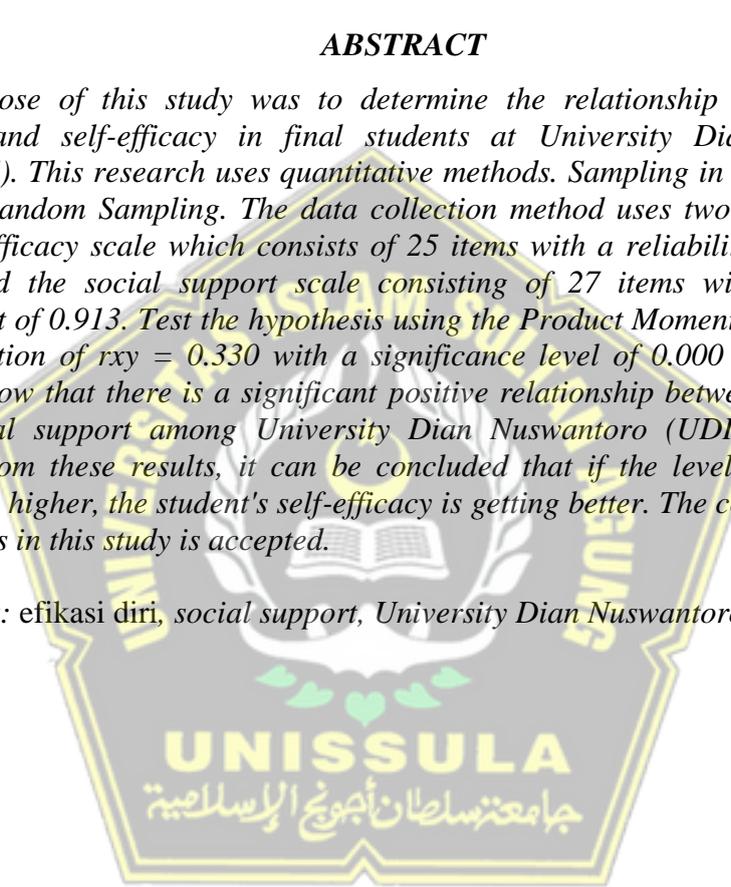
*Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang*

Email: [Shamiazaky@gmail.com](mailto:Shamiazaky@gmail.com), [inhastuti@unissula.ac.id](mailto:inhastuti@unissula.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the relationship between social support and self-efficacy in final students at University Dian Nuswantoro (UDINUS). This research uses quantitative methods. Sampling in this study using Cluster Random Sampling. The data collection method uses two scales, namely the self-efficacy scale which consists of 25 items with a reliability coefficient of 0.917 and the social support scale consisting of 27 items with a reliability coefficient of 0.913. Test the hypothesis using the Product Moment technique with a correlation of  $r_{xy} = 0.330$  with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ). The results show that there is a significant positive relationship between self-efficacy and social support among University Dian Nuswantoro (UDINUS) students' peers. From these results, it can be concluded that if the level of peer social support is higher, the student's self-efficacy is getting better. The conclusion of the hypothesis in this study is accepted.*

*Keywords: efikasi diri, social support, University Dian Nuswantoro (UDINUS).*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, memiliki segudang ilmu, memiliki akal sehat, dan memiliki berakhlak mulia sehat jasmani dan rohani. Pendidikan secara umum memiliki arti sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri dan karakter bagi individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan dengan lebih baik, sehingga menjadi seorang yang berpendidikan itu sangat penting. Ekspektasi masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin meningkat. Pada saat ini perguruan tinggi didorong untuk lebih berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa dengan melaksanakan pendidikan tinggi yang bermutu. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang akan memberikan gelar akademik serta menyiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang baik dan layak. Individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki sebutan sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan suatu nama yang disandang sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada suatu program studi tertentu di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual. Menurut Bella (2019) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Pengertian tersebut berhubungan dengan orang yang sedang belajar, orang yang sedang berusaha untuk mencari pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan juga mencari kepribadian yang baik untuk bekal dimasa depan. Pada umumnya kategori mahasiswa adalah berusia 18-22 tahun.

Peraturan pemerintah RI No.30 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang lolos mengikuti seleksi dan terdaftar belajar dalam perguruan tinggi tertentu. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa merupakan individu dengan kesadaran yang baik dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi seorang praktisi.

**Rahmad** (2016) mahasiswa adalah sebuah status yang melekat pada seseorang karena memiliki daftar kemahasiswaan di sebuah perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon intelektual yang baik. Mahasiswa juga memiliki peranan penting dalam menguasai dan mengembangkan diri di dalam bidang keilmuan yang ditekuninya, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya.

Program untuk meningkatkan kemampuan analisis pada mahasiswa adalah adanya tugas akhir yang harus diselesaikan sebelum menyandang gelar sarjana. Mahasiswa diharapkan mampu untuk memotivasi dirinya sendiri untuk segera menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan meraih nilai IPK yang baik. Mahasiswa juga wajib meningkatkan kemampuan dan menjaga pola pikir yang positif untuk menyelesaikan beragam kendala dalam menyelesaikan tugas.

Faktor internal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik yaitu kurangnya keyakinan dan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas – tugasnya yang dikenal dengan istilah efikasi diri. Menurut **Yuliani** (2017) efikasi diri (efikasi diri) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang. Hal yang senada disampaikan oleh **Rachmawati** (2015) yang mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian dari individu, apakah individu dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak untuk mengerjakan sesuai dengan persyaratan. Efikasi diri pada mahasiswa atau yang biasa disebut dengan efikasi diri pada mahasiswa tentunya berbeda-beda, karena setiap mahasiswa memiliki keyakinan dan kemampuan yang berbeda-beda. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi tentu akan sangat mudah meraih nilai akademik yang baik dan tidak memiliki kendala dalam menyelesaikan berbagai tugas, berbeda dengan mahasiswa yang memiliki self efficacy yang rendah tentu sangat susah untuk menyelesaikan tugas dengan baik karena dengan efikasi diri yang rendah maka mahasiswa tidak

memiliki rencana atau keyakinan dalam menyelesaikan tugasnya terutama pada level tugas kuliah yang menantang dan sulit.

Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. efikasi diri merupakan sebuah evaluasi seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dialami (Pratama, 2019). Efikasi diri pada mahasiswa tentu sangatlah penting karena itu sebagai penentu nilai akademik atau prestasi dari mahasiswa. Bagi mahasiswa efikasi diri adalah dorongan atau motivasi dalam menggapai harapan-harapan yang ingin dicapai. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga banyak mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu, tidak memiliki niat untuk menyelesaikan tugas akhir, adanya pengaruh yang buruk dari teman sebaya, dan mulai merasa tidak mampu mengikuti perkuliahan, tentu hal ini menjadi dampak buruk dalam masa depan mahasiswa. Disamping itu mahasiswa memiliki alasan untuk menunda dalam mengerjakan tugas dan juga mahasiswa tidak memiliki referensi yang tepat dalam membangun motivasi diri dalam menyelesaikan tugasnya (Bangun, 2018). Efikasi diri memiliki peran penting dalam kehidupan individu khususnya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan (Sivandani, dkk 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanapi & Agung, (2018) ditemukan hasil bahwa beberapa mahasiswa merasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas akhirnya, jika efikasi diri mahasiswa rendah, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban mahasiswa yang merasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa akhir di Universitas Dian Nuswantoro Semarang :

*“...aku merasa kurang mampu ditugas akhirku karena menggunakan kuantitatif jadi aku merasa kurang menguasai tugas akhir ”. ( KH, laki-laki, semester 9)*

*“...aku sebenarnya udah pengen banget cepet lulus tapi aku belum ada niat buat nyelesaiin semua tugas akhirku ditambah dengan aku bingung banget harus mulai darimana, ini.”. (SF, perempuan, semester 9)*

*“...skripsi tu susah banget aku gamampu buat nyelesaiin sendiri jadi aku butuh bantuan temen karena aku gayakin aku bisa ngerjain sendiri dan selesai tepat waktu, karena aku ngeliat skripsi orang aja udah gayakin bisa ngerjain”. (MJ, perempuan, semester 8)*

*“...pas awal ngerjain tugas akhir tu bisa-bisa aja eh tapi pas udah direvisi kaya belum paham gitu sama apa yang direvisi dan aku kurang mampu dalam menyelesaikan revisian yang diminta sesuai dengan dosenku suruh, jadinya ya aku ngerjainnya jadi terlambat”. (MH, laki-laki, semester 8).*

Hasil wawancara pada beberapa mahasiswa akhir, diketahui bahwa beberapa mahasiswa masih memiliki efikasi diri yang rendah yang terlihat dari hasil wawancara, masih banyak mahasiswa yang kurang yakin dalam menyelesaikan tugas akhirnya dikarenakan ketidakmampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Myers (2012) juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk mampu menyelesaikan sesuatu. Mahasiswa akhir tentu sangat membutuhkan adanya dukungan sosial dari teman sebaya yang positif untuk mendukung dalam berinteraksi sosial dan belajar untuk bertanggung jawab atas semua tugas yang dimiliki. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial merupakan suatu bantuan, penghargaan, kesenangan dan perhatian yang didapatkan dari orang lain atau kelompok. Dukungan teman sebaya adalah sumber referensi untuk seorang remaja baik dalam pemahaman dan sikap yang berhubungan dengan pandangan hidup (Septia, 2018). Teman sebaya mempunyai peran penting sebagai sumber informasi dari luar tentang dunia, serta dapat menerima kemampuan yang dimiliki untuk meninjau kembali apa yang dilakukan kurang baik atau lebih baik dibandingkan dengan teman sebaya (Sari, 2016). Dukungan sosial bisa berupa dukungan moral, dukungan materiil, tindakan, dan dukungan lainnya. Dukungan sosial pada mahasiswa bisa didapatkan salah satunya melalui dukungan dari teman sebaya.

Dukungan teman sebaya yang tinggi dapat menekan stres yang dialami dalam penyusunan skripsi, sebaliknya dukungan sosial teman sebaya rendah sehingga stres yang dialami tinggi, sehingga akan mempercepat proses

penyusunan skripsi (Ulfa, 2018). dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang

bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan mahasiswa. Dukungan yang diterima oleh mahasiswa akhir akan membantu mahasiswa untuk mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya serta bersemangat dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti oleh mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang terkait dukungan sosial sebagai berikut :

*“... emm kadang kalo temennya mendukung sih itu bisa membuat kita semangat sih apalagi yang merantau jauh otomatis pengaruh teman nomer satu lah, kadang kalo temen lagi nugas ya hawanya juga pengen nugas, jadi menurutku sih dukungan dari temen ya ngaruh sih”*

*“...aku ngerjain tugasnya kalo ada temennya kalo temenku ga ngerjainnya aku engga ngerjain juga, jadi temenku tu ngaruh juga sih”*

*“...dukungan sih biasanya dari pacar sama temen dekat kalo ga temen kos, soalnya kan aku ngerantau jauh dari keluarga jadi ya aku sama pacarku, kadang yang buat aku semangat dan pengen cepet lulus ya dukungan dari pacar sih hehehe, gatau kenapa dukungan dari pacar menurutku lebih masuk gitu ke hati”*

Hasil wawancara diatas didapatkan bahwa mahasiswa akan merasa mampu dalam menyelesaikan tugasnya jika memang adanya dukungan dari orang terdekat bisa dari teman, keluarga, maupun orang yang spesial bagi individu. Berdasarkan pada hal tersebut dukungan sosial yang merupakan suatu persepsi individu yang meliputi dukungan, bantuan dan perhatian yang diberikan oleh orang terdekat pada individu dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan atau efikasi diri pada mahasiswa.

Penelitian mengenai efikasi diri sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya Agung (2018) yang berjudul “ Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan efikasi diri Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri. Penelitian lain yang dilakukan

oleh **Rahma & Dirga, (2020)** yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan efikasi diri Pada Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi di BNIP Sumatera Barat” hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap dukungan sosial dengan efikasi diri pada pengguna narkoba yang direhabilitasi di BNIP Sumatera Barat. Berbeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat dalam variabel bebas yang mana pada penelitian sebelumnya membahas tentang dukungan dari teman sebaya dengan perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan efikasi diri pada Mahasiswa Akhir”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa akhir.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri pada mahasiswa akhir

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri dan dukungan sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi mahasiswa agar mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekat dan mampu meningkatkan keberhasilan dengan memiliki efikasi diri yang baik. Selain itu dapat menjadi masukan bagi para dosen untuk membimbing dan mengevaluasi mahasiswanya dalam menentukan pola pikir yang tepat sehingga mahasiswa

mampu memiliki efikasi diri yang tinggi dan mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang baik dari orang terdekat.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efikasi diri

#### 1. Pengertian Efikasi diri

Bandura (1997) *self-efficacy* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi. Menurut Ghufron dan Risnawati (2017) efikasi diri dapat memberikan perilaku yang berbeda dengan kemauan yang sama karena efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan pernyataan Bandura di atas pengertian tersebut memiliki eksistensi yang sama yaitu menekankan pada keyakinan dari kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu pekerjaan secara maksimal.

Gufon dan Risnawati (2017) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah bentuk proses kognitif berupa keputusan keyakinan dimana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah. Menurut Baron dan Bryne dalam Gufon dan Risnawati (2017) efikasi diri adalah sebuah kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencaai tujuan dan mengatasi hambatan.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa setiap orang mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa setiap orang akan berhasil dalam melakukannya (Hardianto, Erlamsyah, dan Nurfahanah, 2017). Efikasi diri merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan

yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri

**Bandura (2010)** efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:

### a. Pengalaman menguasai sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

### b. Modeling sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

### c. Persuasi sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada

kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri Bandura (Anwar,2009) yaitu sebagai berikut

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self-efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

b. Jenis kelamin

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada

tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah competent contingens incentive, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki efikasi diri tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Feist dan Gregory (2011) yaitu sebagai berikut :

a. Pengalaman menguasai sesuatu

pengalaman menguasai sesuatu atau mastery experiences adalah faktor yang paling mempengaruhi self-efficacy pada diri seseorang. Keberhasilan akan mampu meningkatkan ekspektasi tentang kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut.

b. Permodelan sosial

Kesuksesan orang lain sering dijadikan sebagai pengukur kemampuan diri dalam mengatasi sebuah masalah, secara umum permodelan sosial tidak dapat memberikan dampak yang besar dalam

peningkatan efikasi diri namun sebaliknya tidak memiliki dampak yang besar terhadap penurunan efikasi diri.

c. **Persuasi Sosial**

Persuasi sosial adalah kondisi dimana seorang individu haruslah mempercayai pihak yang sedang melakukan persuasi karena dari kata-kata yang digunakan oleh pihak persuasi lebih efektif sehingga lebih dapat dipercaya. Kemampuan persuasi sosial ini dapat meyakinkan seseorang untuk menyelesaikan masalah.

d. **Kondisi fisik dan emosional**

Ketika seseorang mengalami ketakutan, kecemasan yang kuat dan stres yang tinggi memungkinkan seseorang akan memilih self-efficacy yang rendah, dan emosi yang berlebih cenderung dapat menurunkan performa seseorang.

Disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan (*master experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan fisiologis dan emosi (*physiological and affective state*).

**3. Fungsi Efikasi diri**

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura (1994) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu:

a. **Fungsi kognitif.**

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat

akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

b. Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal.

c. Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan

mengancam, sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan *coping* dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

d. Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi efikasi diri yakni fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi sikap dan fungsi selektif dimana keempatnya dapat menjadi gambaran bagaimana efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dapat mencapai tujuan dan harapan yang dimiliki.

#### 4. Aspek – Aspek Efikasi diri

**Nurwidawati (2013)** mengungkapkan bahwa efikasi diri terdiri dari 3 aspek, yaitu:

a. Level (tingkat)

Aspek level berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Aspek ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memilih tingkat kesulitan tugas yang sesuai kemampuannya.

b. Kekuatan (*Strength*)

Aspek strength berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Aspek ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. efikasi diri yang dimilikinya akan menunjukkan tindakan yang telah dilakukannya akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapannya. Aspek ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. efikasi diri menjadi sumber dasar dirinya dalam melakukan usaha yang maksimal dan juga mengatasi hambatan yang menghambat tujuannya.

c. Keluasan (*Generality*)

Aspek generality merupakan suatu konsep bahwa efikasi diri seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Ini menyatakan bahwa individu memiliki efikasi diri tidak terbatas pada satu hal, tetapi pada aktivitas yang luas. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menguasai berbagai bidang untuk mewujudkan menyelesaikan tugas. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan terbatas dalam menguasai satu bidang tertentu dalam mengerjakan tugas. Aspek ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan.

**Monica (2022)** menyatakan efikasi diri memiliki tiga aspek yaitu sebagai berikut :

a. Magnitude

Aspek magnitude merupakan situasi yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu. aspek ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi dengan tingkat kesulitan tugas dan tanggung jawab individu tersebut. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya

b. **Generality**

Aspek generality dimana individu yakin pada kemampuan yang dimilikinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan keadaan tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Pada penelitian Bandura (2006) yang berjudul *guide for Constructing Self Efficacy Scales* menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri seseorang.

c. **Strength**

Aspek strength, berkaitan dengan kekuatan terhadap keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman– pengalaman yang menunjang.

Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari efikasi diri memiliki beberapa tingkatan level, kekuatan, keluasan. Aspek tersebut diungkapkan oleh Bandura.

## **B. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat, (Casel, 1992). Selanjutnya, Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial

sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

**Smet (1994)** dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan - ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan personal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang mendapatkan dukungan dari lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

**Siegel (Taylor, 1999)** mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa orang tersebut merasa dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama (Taylor, 1999). Hal senada dikemukakan oleh Thoits (Rutter, 1993) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu akan afeksi, persetujuan, kepemilikan dan keamanan didapat melalui interaksi dengan orang lain.

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat, **(Case1, 1992)**. Selanjutnya, **Cahrlesworth dan Hartup (2002)**, teman sebaya mempunyai empat unsur positif yaitu: pertama: saling memberikan perhatian dan saling mufakat, kedua : membagi perasaan dan saling menerima diri, ketiga : saling percaya, keempat : memberi sesuatu kepada yang lain.

**Hilman (2002)** menjelaskan bahwa, dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif, saling menguatkan bahwa setiap individu dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri. Hilman (2002) juga memaparkan bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari, misalnya melalui

hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Koentjoro (2003) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Menurut Sarason dan Pierce (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarganya.

House dan Khan (2012) dukungan sosial merupakan tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Menurut Sarafino (2015) teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial.

Disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh teman sebaya baik berupa verbal maupun non verbal sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai.

## 2. Jenis – Jenis Dukungan Sosial Teman Sebaya

Taylor (2003), dukungan sosial terbentuk menjadi 4 macam yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

- a. Dukungan Instrumental (*tangible assistance*) adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk penyediaan sarana atau bantuan langsung, seperti pelayanan, bantuan finansial atau barang.
- b. Dukungan informasi (*Informational support*) adalah pemberian informasi tentang pengobatan yang dapat dijalani oleh individu tersebut, pemberian nasehat arahan, informasi untuk menambah pengetahuan atau pengarahan untuk tercapainya pemecahan masalah.
- c. Dukungan emosional (*Emotinal support*) adalah memberikan keyakinan kepada orang tersebut bahwa mereka berharga, adanya ungkapan empati, perhatian terhadap orang tersebut, dapat membuat individu merasa nyaman, tenang dan dicintai.
- d. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*) adalah dukungan yang berupa penghargaan positif untuk individu, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh individu dan penguatan tindakan positif yang diambil individu.

Caplan (2010) membagi jenis-jenis dukungan sosial menjadi tiga yaitu emosional, informasi, dan penilaian.

- a. Dukungan emosional adalah dukungan yang membuat Individu merasa orang-orang yang ada di sekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya dan membantu memecahkan masalah.
- b. Dukungan informasi adalah dukungan yang membuat Individu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga menyampaikan informasi tersebut pada orang lain.
- c. Dukungan penilaian adalah dukungan yang membuat Individu mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjaannya yang telah dilakukannya.

Wills (2010) membagi dukungan sosial menjadi lima jenis, yaitu:

- a. Dukungan Emosional

Merupakan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa aman,

ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya.

b. Dukungan Penghargaan

Merupakan ungkapan penghargaan positif untuk individu yang bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan atas gagasan atau perasaan individu dan memperbandingkan positif antara individu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Merupakan bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu dan uang.

d. Dukungan Informatif

Merupakan bantuan yang berupa memberikan saran-saran, informasi, petunjuk-petunjuk, nasihat, dan umpan balik.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Merupakan perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa jenis yaitu: (a) dukungan emosional, (b) dukungan penghargaan, (c) dukungan instrumental, (d) dukungan informative, (e) dukungan jaringan sosial.

### 3. Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Para ahli berpendapat bahwa dukungan sosial dapat dibagi ke dalam berbagai komponen yang berbeda-beda. Weiss (2002) menjelaskan enam komponen dukungan sosial yaitu:

a. Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial

semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama.

c. Adanya Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Pada dukungan ini seseorang mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*)

Pada dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Pada dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurture*)

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. Menurut Weiss (Zainuddin Sri Kuntjoro, 2002) sumber dukungan sosial ini adalah keturunan (anak-anak) dan pasangan hidup.

Weiss, Heller dkk, (Kuntjoro, 2002) mengemukakan 2 komponen dukungan sosial, yaitu:

a. Transaksi interpersonal yang berhubungan dengan kecemasan

Komponen ini berhubungan dengan kecemasan, mengacu pada adanya seseorang yang memberikan bantuan ketika ada masalah.

Seseorang memberikan bantuan untuk memecahkan masalah dengan menyediakan informasi untuk menjelaskan situasi yang berhubungan dengan kecemasan.

b. Penilaian yang mempertinggi penghargaan

Komponen penilaian ini mengacu pada penilaian seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Seseorang akan menilai secara seksama evaluasi terhadap dirinya dan percaya dirinya berharga bagi orang lain. Tindakan orang lain yang menyokong harga diri seseorang, semangat juang dan kehidupan yang baik.

Disimpulkan bahwa komponen dukungan sosial terdiri dari beberapa komponen. Komponen kelekatan emosional dan integrasi yang berhubungan sehingga akan menimbulkan rasa aman serta dapat berbagi satu sama lain.

#### 4. Sumber Dukungan Sosial

Coyne & Downey (1994) mengungkapkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan keintiman suatu hubungan, selain itu hubungan yang kurang baik antara individu akan lebih banyak memberikan suatu pengaruh yang lebih besar dibandingkan jika tidak memiliki hubungan. Menurut Goetlieb (1994) Teman sebaya juga termasuk sumber dukungan sosial yang bersumber dari hubungan non profesional teman sebaya dianggap lebih mudah memberikan pengertian, penampungan dan dukungan bagi masalah-masalah pribadinya. Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Robinson (2008) menyatakan bahwa sumber dukungan emosional yang paling penting sepanjang masa transisi remaja yang kompleks adalah teman sebayanya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan tempat untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua.

Rodin & Salovey (1994) pernikahan dan keluarga merupakan sumber utama dalam dukungan sosial, dukungan sosial yang utama didapatkan 19

individu dari sebuah perkawinan dan keluarga. Sehingga keluarga menjadi bagian terpenting dalam pemberian bantuan pemberian dukungan.

Rook & Dooley (2002) ada dua sumber dukungan sosial yaitu:

a. Sumber artifisial

Dukungan sosial artifisial merupakan dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial. Dukungan ini dapat berasal dari hubungan yang telah terjalin lama dan secara spontan dan dapat pula dari lingkungan sosial.

b. Sumber Natural

Dukungan sosial natural merupakan dukungan sosial yang secara natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat. Dukungan ini bersifat non-formal apa adanya, dan tanpa dibuat-buat, serta bersifat spontan.

Disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial dapat bersumber dari hubungan yang memiliki kedekatan dan keakraban, di mana dukungan itu dapat berasal dari anggota keluarga, teman dekat (teman sebaya) dan lingkungan sosial yang terdekat dengan individu tersebut.

### **C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir**

Syarat bagi mahasiswa, bahwa mereka dapat dinyatakan lulus dari suatu perguruan tinggi yaitu mahasiswa diwajibkan untuk membuat sebuah tugas akhir berupa karya tulis ilmiah yang kemudian hasil dari penelitiannya tersebut dipertanggung jawabkan dalam bentuk seminar tugas akhir di hadapan beberapa dosen penguji.

Penyusunan tugas akhir, masalah dan situasi yang dihadapi oleh mahasiswa mungkin berbeda dengan yang lainnya. Tekanan-tekanan dapat timbul dari tuntutan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, berusaha mendapatkan gelar,

kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, kurangnya dukungan dari orang sekitar, lingkungan yang tidak mendukung, dan lain sebagainya.

Mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi segala tantangan, perlu memiliki keyakinan dalam diri agar dapat menentukan gambaran dalam mengerjakan tugas akhir (Bandura, 2009). Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang, sebab seseorang yang memiliki efikasi diri memiliki kepercayaan bahwa “saya bisa” hal ini diikuti dengan semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugas belajarnya sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukannya berhasil, sebaliknya untuk mahasiswa yang tidak memiliki efikasi diri dia memiliki kepercayaan bahwa “saya tidak bisa ” hal ini ditandai dengan menghindari dalam mengerjakan banyak tugas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu ini mengalami kegagalan (Schunk, 1985).

Stajkovic dan Luthans (2006), efikasi diri mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Efikasi diri penting untuk menunjang mahasiswa dalam berprestasi. Seperti dikemukakan oleh Bandura (1997), bahwasanya efikasi diri dalam individu mempengaruhi dirinya untuk memiliki motivasi berprestasi. Keyakinan dalam diri individu sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang menjadi tujuannya.

Suseno (2009) menyatakan efikasi diri berkaitan bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan suatu hal dengan bentuk dorongan dan dukungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu hal. Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri melalui pendapat para ahli merupakan dukungan sosial, dukungan sosial dapat memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikis seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Tahmasbipour & Taheri, 2012; Torres & Solberg, 2001).

Dukungan sosial mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh individu lain atau disebut dengan menerima dukungan (*received support*), dan dukungan yang dirasakan (*perceived support*) merupakan suatu perasaan atau persepsi individu tentang kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia

apabila diperlukan (Sarafino & Smith, 2012). Dukungan dapat bersumber dari pasangan hidup atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi komunitas (Sarafino & Smith, 2012). Teman sebaya (peers) merupakan salah satu sumber dukungan sosial pada remaja. Teman sebaya adalah individu yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2003).

Teman sebaya memiliki fungsi utama untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga (Cowie & Wallace, 2000). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bantuan yang dirasakan individu yang diperoleh dari teman sebaya berupa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia apabila diperlukan (perceived support). Menurut teori dari Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012), terdapat enam komponen/aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu: keterikatan, integrasi sosial, pengakuan/penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk membantu.

Hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib, memiliki peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Hubungan pertemanan dapat menjadi suatu pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial bagi remaja. Siswa atau mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang menyenangkan dengan teman – temannya di sekolah atau di kampus akan cenderung berprestasi tinggi (Gest, Domitrovich & Welsh, Guay et. Al, Patrick, Anderman & Ryan, Pellegrini & Bohn, 2008).

Disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir membutuhkan beberapa faktor agar dapat menyelesaikan tugas akhir. Dukungan social teman sebaya memiliki peran yang penting bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir. Ketika sebuah dukungan telah di dapatkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir pada saat itu lah sebuah keyakinan diri individu mahasiswa berangsur - angsur bangkit yang biasa di sebut dengan efikasi diri.

#### D. Hipotesis

Kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada mahasiswa akhir. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel dalam penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Identifikasi variabel akan memudahkan dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi variabel akibat sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya variabel terikat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Efikasi diri (Y)
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Efikasi diri**

*Self-efficacy* adalah penilaian diri berupa keyakinan subjektif individu tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan dalam mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal atau tujuan yang diharapkan. Untuk mengukur efikasi diri digunakan skala yang disusun Bandura (2010) dengan 3 aspek yang dijadikan indikator, yaitu: level (tingkat, kekuatan (*strength*), keluasan (*generality*). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki subjek. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah efikasi diri yang dimiliki subjek.

## **2. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh teman sebaya baik berupa verbal maupun non verbal sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai. Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek – aspek dukungan sosial menurut Taylor (2003) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian atau penghargaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subjek. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subjek.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Creswell (2012) menjelaskan, populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Selain itu, Fraenkel, dkk (2012) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang menarik bagi peneliti, kelompok yang peneliti ingin generalisasikan hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dengan kriteria mahasiswa sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi dan dengan kriteria mahasiswa angkatan 2017 sampai 2020

#### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi dan setiap sampel merupakan subjek penelitian (Silalahi, 2009). Setiap anggota dari sebuah sampel biasanya disebut dengan responden atau subjek. Peneliti dalam menentukan ukuran sampel menggunakan penentuan jumlah sampel (Sugiyono, 2010). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Dian Nuswantoro.

### 3. *Sampling*

Teknik sampling merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk penelitian agar memudahkan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2019), skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala dukungan sosial.

##### 1. Skala Efikasi diri

Skala efikasi diri ini diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Aprilia (2011), yang disusun berdasarkan aspek – aspek dari Bandura (2013) yaitu level, kekuatan, keluasan, dengan koefisien *Cronbach alpha* sebesar 0,971. Skala efikasi diri memuat pertanyaan yang berisifat *Favorabel* atau yang mendukung. Berikut merupakan *blueprint* skala efikasi diri.

**Tabel 1. *Blueprint* Skala Efikasi diri**

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Un Favorebel</i>	
1.	Level ( <i>tingkat</i> )	5	5	10
2.	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	6	6	12
3.	Keluasan ( <i>Generality</i> )	7	6	13
	<b>Total</b>	18	17	<b>35</b>

Skala ini berisikan pernyataan yang masing-masing memiliki 4 alternatif pilihan jawaban yang setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Penilaian berdasarkan pernyataan dari aitem *favorable* dengan empat alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai berjenjang yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Respon

jawaban yang dipilih akan diberikan skor yaitu pada aitem favorable, SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1.

## 2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya ini mengadaptasi dari Arham 2015, yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Taylor(2003) dengan aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian, dengan koefisien *Cronbach alpha* sebesar 0,917. Berikut merupakan *blueprint* skala dukungan sosial teman sebaya:

**Tabel 2. Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya**

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>UnFavorabel</i>	
1	Dukungan Emosional	5	3	8
2	Dukungan Instrumental	4	3	7
3	Dukungan Informasi	4	4	8
4	Dukungan Penilaian	5	4	9
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>14</b>	<b>32</b>

Skala ini berisikan pernyataan yang masing-masing memiliki 4 alternatif pilihan jawaban yang setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Penilaian berdasarkan pernyataan dari aitem *favorable* dengan empat alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai berjenjang yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Respon jawaban yang dipilih akan diberikan skor yaitu pada aitem favorable, SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1.

## E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan validitas isi yang estimasinya dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Alat ukur

dalam penelitian dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila alat ukur tersebut merupakan representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan.

Validitas isi dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh profesional *judgment* dalam hal ini adalah dosen pembimbing. sehingga dapat mengukur sejauh mana aitem-aitem pada alat ukur yang digunakan mampu mewakili aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Indeks diskriminasi aitem atau uji daya beda aitem memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki atau tidak memiliki terkait atribut yang akan diukur (Azwar, 2016). Suatu aitem dapat dikatakan memiliki daya diskriminasi yang tinggi maka harus dijawab dengan benar oleh sebagian dari jumlah keseluruhan subjek. Uji daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi product-moment dan dikoreksi dengan uji *part whole correlation* untuk mengoreksi terjadinya *over estimate* ataupun *under estimate*.

Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif dan negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Kriteria dalam pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan  $r_{xy} \geq 0,30$  yang artinya mampu membedakan dengan subjek yang memiliki atribut dengan subjek yang tidak memiliki atribut yang diukur dan dapat dikatakan memuaskan (Azwar, 2012).

## 3. Reliabilitas Alat Ukur

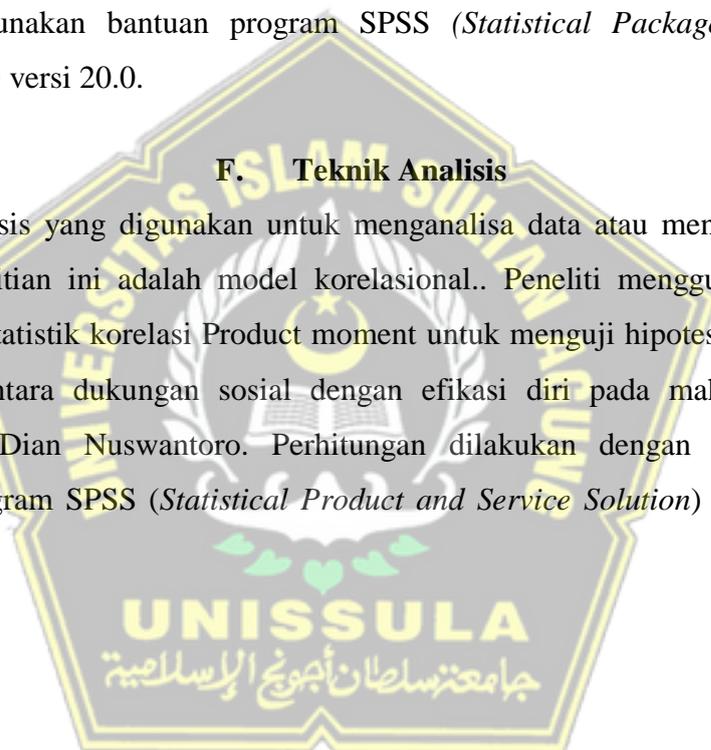
Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel (Azwar, 2012). Apabila dalam sebuah pengukuran menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi maka hal ini disebut dengan *reliable*. Alat ukur yang memiliki

reliabilitas yang bagus adalah apabila yang jika dilakukan pengukuran ulang akan menghasilkan hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien alpha ( $\alpha$ ). Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam rentang angka dari 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi namun jika mendekati angka 0 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang rendah. Dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* sebagai teknik analisis reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciene*) versi 20.0.

#### **F. Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data atau menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model korelasional.. Peneliti menggunakan teknik analisis uji statistik korelasi Product moment untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa akhir Universitas Dian Nuswantoro. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 for windows.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancah Penelitian**

Tahap awal sebelum penelitian dilakukan adalah memahami kancah atau biasa disebut dengan orientasi kancah. Hal ini dilakukan guna merencanakan dan mempersiapkan sebuah penelitian agar proses yang dijalankan berjalan dengan lancar. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial terhadap efikasi diri pada mahasiswa akhir Universitas Dian Nuswantoro. Dimana dalam Universitas Dian Nuswantoro terdapat beberapa fakultas yaitu Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Bussines, Fakultas Kesehatan dan Fakultas Teknik. Adapun jumlah mahasiswa tingkat akhir yang ada di Universitas Dian Nuswantoro yaitu berjumlah 1349 mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir yang terdiri dari Angkatan 2018-2020 Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Aktif Universitas Dian Nuswantoro
- b. Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Universitas Dian Nuswantoro.

Alasan peneliti memilih kriteria tersebut yaitu karena peneliti ingin melihat pengaruh dari dukungan sosial dari teman sebaya dalam meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

##### **2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang baik seharusnya dipersiapkan secara matang agar tidak terjadi kesalahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Persiapan Perijinan

Tahapan awal dalam melakukan penelitian perijinan penelitian. Proses pertama perijinan dengan mengajukan permohonan perijinan melalui surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditunjukkan kepada Pihak universitas yang akan dijadikan sebagai responden. Kemudian peneliti menunjukkan surat permohonan dengan Nomor 502/C.1/Psi-SA/VI/2022 kepada setiap mahasiswa yang akan dijadikan sampel agar memahami pengisian kuesioner ini hanya digunakan sebagai penelitian.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan alat ukur yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat ukur berdasarkan penjabaran dari suatu variabel. Penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial. Skala penelitian ini terdiri dari dua aitem yaitu aitem *favorable* dan aitem *Unfavorable*. Penelitian ini memiliki empat pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS), dan Kemudian penilaian aitem *favorable* yaitu (STS) memiliki skor satu, (TS) memiliki skor dua, (S) memiliki skor tiga dan (SS) memiliki skor empat. Sedangkan penilaian untuk aitem *Unfavorable* yaitu (STS) memiliki skor empat, (TS) memiliki skor tiga, (S) memiliki skor dua dan (SS) memiliki skor satu. Adapun skala pada penelitian yaitu:

1) Skala Efikasi diri

Penyusunan efikasi diri Penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek – aspek dari Bandura (Handayani & Nurwidawati. 2013) yaitu level, kekuatan, keluasan. Skala efikasi diri memuat pertanyaan yang bersifat *Favorabel* atau yang mendukung. Berikut merupakan *blueprint* skala efikasi diri Sebaran aitem pada skala dukungan Sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Sebaran Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Level (tingkat)	1,20,2,21,4	22,23,24,3,25	10
2	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	19,6,17,5,15	8,7,18,16	9
3	Keluasan( <i>Generality</i> )	14,13,10,9	12,11	6
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>

## 2) Skala Dukungan Sosial

Penyusunan skala dukungan sosial menggunakan aspek aspek yang disampaikan oleh menurut House dan Khan (Arham, 2015) yaitu 1) Dukungan emosional, 2) Dukungan instrumental, 3) Dukungan informasi dan 4) Dukungan penilaian. Sebaran skala Dukungan Sosial yaitu berikut :

**Tabel 4. Sebaran Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unvavorable</i>	
1	Dukungan Emosional.	26,27,43,31,30	45,46, 44	8
2	Dukungan Instrumental	41,42,40,39	29,28	7
3	Dukungan Informasi.	38, 36	37	6
4	Dukungan Penilaian.	47,33,34,32	35	6
<b>TOTAL</b>		<b>17</b>	<b>10</b>	<b>27</b>

## 3. Uji coba Alat Ukur

Uji coba dilakukan tanggal 29 Juni sampai dengan 3 Juli dengan subjek mahasiswa akhir Udinus dengan total responden pelaksanaan uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala melalui *gforms* dengan link berikut <https://forms.gle/nU2AAfGyGBgBszS79> dan di sebarakan pada group-group mahasiswa semester akhir. Subjek tersebut didapatkan sesuai dengan kriteria subjek yang akan diteliti. Adapun untuk penyebarakan *g forms* dilakukan pada fakultas Teknik dan Kesehatan dimana nama fakultas

tersebut didapatkan dari hasil pengkocokan dari total seluruh fakultas yang ada di dalam Universitas Dian Nuswantoro dimana terdapat lima fakultas yaitu Fakultas Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Informatika, Fakultas Ilmu Budaya, dan Ilmu Ekonomi Bussines, Adapun untuk data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 5. Distribusi Fakultas**

	<b>Keterangan</b>	<b>Total Subjek</b>
<b>Fakultas</b>	Fakultas Kesehatan	30
	Fakultas Teknik	20
	<b>Total</b>	<b>50</b>

**Tabel 6. Distribusi Usia Responden**

	<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>Usia</b>	22	15
	23	35
	<b>Total</b>	<b>50</b>

**Tabel 7. Distibusi Jenis Kelamin**

	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	17
	Perempuan	33
	<b>Total</b>	<b>50</b>

**Tabel 8. Distibusi Angkatan**

	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Angkatan</b>	2020	23
	2019	27
	<b>Total</b>	<b>50</b>

#### **4. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur**

Setelah pemberian skor skala selanjutnya melakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas alat ukur yang digunakan yaitu: skala efikasi diri dan skala dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Hasil hitungan daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut :

##### **a. Skala Efikasi diri**

Hasil pengujian daya beda aitem terhadap skala efikasi diri mahasiswa akhir Universitas Dian Nuswantoro. dalam skala efikasi diri yang terdiri dari 25 aitem diketahui jika 25 aitem memiliki uji daya beda

tinggi. Suatu aitem akan dikatakan lolos dan dapat digunakan jika nilai uji daya beda aitem tinggi. Kriteria aitem yang dapat dijadikan skala mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Sedangkan rentang koefisien daya beda aitem rendah berada dibawah 0,3. Estimasi reliabilitas diperoleh dari reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,917 sehingga alat ukur efikasi diri dapat dikatakan reliabel. Daya beda aitem dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 9. Daya Beda Aitem Efikasi diri**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Level (tingkat)	1,20,2,21,4	22,23,24,3,25	10
2	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	19,6,17,5,15	8,7,18,16	9
3	Keluasan( <i>Generality</i> )	14,13,10,9	12,11	6
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>

b.

S

kala Dukungan Sosial

Hitungan uji daya beda aitem pada skala dukungan sosial terdapat 27 item dengan 27 aitem memiliki uji daya beda tinggi. Kriteria aitem yang dapat dijadikan skala mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Uji daya beda rendah memiliki nilai kurang dari 0,3. Estimasi reliabilitas diperoleh dengan menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,931. Alat ukur dukungan sosial dapat dikatakan reliabel. daya beda dukungan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 10. Daya beda aitem Dukungan Sosial**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unvaforable</i>	
1	Dukungan Emosional.	26,27,43,31,30	45,46, 44	8
2	Dukungan Instrumental	41,42,40,39	29,28	7
3	Dukungan Informasi.	38, 36	37	6
4	Dukungan Penilaian.	47,33,34,32	35	6
<b>TOTAL</b>		<b>17</b>	<b>10</b>	<b>27</b>

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Juli sampai 10 Juli 2023. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *cluster random sampling* karena pengambilan sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan teori arikunto dimana jika populasi lebih dari 100 maka dapat menggunakan presentasi 10%-25% disesuaikan dengan jumlah populasi, Adapun total sampel dalam penelitian ini yaitu 127 hal tersebut didapatkan dari presentase 10% dari jumlah populasi yang ada. Adapun fakultas yang didapatkan dari hasil pengkocokan yaitu terdiri dari Fakultas Ekonomi Bisnis, Fakultas Ilmu budaya, Fakultas ilmu komunikasi. Penyebaran skala penelitian disebarakan melalui *Whatsapp* Melalui link berikut <https://forms.gle/pneUvd9X3M8MaNVF9>. Adapun rincian penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Fakultas Subjek**

Fakultas	Total Subjek
Fakultas Ekonomi Bisnis	44
Fakultas Ilmu Budaya	33
Fakultas Ilmu Komunikasi	50
<b>Total</b>	<b>127</b>

**Tabel 12. Distribusi Usia Subjek**

Usia	Frekuensi
22	71
23	45
24	8
<b>Total</b>	<b>127</b>

**Tabel 13. Distribus Jenis Kelamin Subjek**

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	90
Perempuan	37
<b>Total</b>	<b>127</b>

**Tabel 14. Frekuensi Angkatan**

Angkatan	Jumlah
2020	82
2019	37
2018	8
<b>Total</b>	<b>127</b>

## C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Data yang didapatkan dari penelitian akan dilakukan uji asumsi dengan menggunakan SPSS versi 21.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didistribusikan normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Didapatkan data normal jika hasil normalitas lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Jika nilai yang diperoleh menunjukkan angka kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ). Hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 15. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	<i>p</i>	Keterangan
Efikasidiri	80,60	5,94	0.080	0,054	$>0,05$	Normal
Dukungan Sosial	75,29	6,68	0.075	0,080	$>0,05$	Normal

Informasi untuk setiap variabel diperiksa dengan melihat distribusi normalitas pada aplikasi *SPSS*. Untuk mempermudah perhitungan distribusi normalitas menggunakan aplikasi *SPSS*. Efek yang diterima menyiratkan bahwa skala efikasi diri mendapatkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 0,080 dengan signifikasi ( $>0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan variabel Dukungan Sosial memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 0,075 dengan signifikasi ( $>0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel yang diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Flinier*, jika data signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut memiliki linieritas. Hasil uji

linieritas antara variabel efikasi diri dengan dukungan sosial memperoleh Flinier sebesar 0,16,534 dengan taraf signifikansi 0,00 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan jika antara variabel efikasi diri dan Dukungan Sosial memiliki hubungan yang linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan dukungan sosial dengan teknik *product moment*. Didapatkan korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,330 dengan taraf signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

### D. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah membuat deskripsi hasil penelitian. Dengan penjelasan hasil penelitian ini akan menggambarkan skor subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan keadaan subjek terhadap atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normative menggunakan model distribusi normal. Hal tersebut digunakan untuk membagi subjek ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Berikut adalah norma kategori yang digunakan :

**Tabel 16. Norma Penentuan Kategorisasi Skor Variabel Penelitian**

Rentang Skor		Kategorisasi	
$\mu + 1.5 \sigma$	$<$	X	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	$< x \leq$	$\mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	$< x \leq$	$\mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	$< x \leq$	$\mu - 0,5 \sigma$	Rendah
X	$\leq$	$\mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = Mean Hipotetik,  $\sigma$  = Standar Deviasi Hipotetik

### 1. Deskripsi Data Efikasi diri

Efikasi diri memiliki 25 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 25 yang berasal dari (25x1) dan skor tertinggi adalah 100 yang berasal dari (25x4). Standar deviasi diperoleh pada skala efikasi diri yaitu sebesar 12,5 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (100-25/6). Sedangkan Mean hipotetik pada skala efikasi diri adalah 62,5 yang diperoleh dari (100+25/2). Deskripsi dan kategorisasi skor skala efikasi diri dijabarkan sebagai berikut:

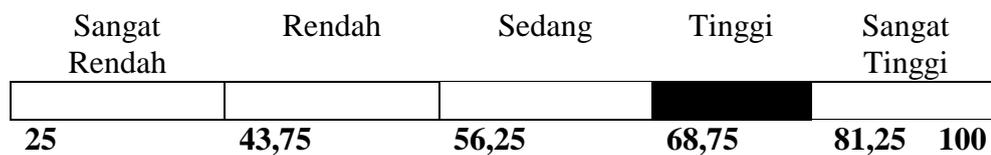
**Tabel 17. Deskripsi Skor Skala Efikasi diri**

Keterangan	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	53	25
Skor maksimum	91	100
Mean (M)	72,29	62,5
Standar Deviasi (SD)	6,68	12,5

**Tabel 18. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Efikasi diri**

Norma/Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
81,25 <	100 Sangat Tinggi	23	18%
68,75 < x ≤	81,24 Tinggi	92	72%
56,25 < x ≤	68,74 Sedang	10	9%
43,75 < x ≤	56,24 Rendah	2	1%
25 ≤	43,74 Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100%</b>

diatas didapatkan hasil bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi terdapat 24 subjek dengan persentase 18%. Untuk kategorisasi tinggi terdapat 92 subjek dengan jumlah presentase 72%, sedangkan dengan kategori Sedang didapatkan sebanyak 10 subjek dengan presentase 10%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 2 subjek dengan presentase 1 %. sedangkan untuk jumlah subjek dengan kategori lainnya sebanyak 0%.



**Gambar 1.** Norma Kategorisasi Skala Efikasi diri

## 2. Deskripsi Data Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki aitem dengan daya beda aitem tinggi dan masing-masing diberi skor rentang dari satu sampai empat. Skor terkecil yang didapat subjek adalah 27 yang berasal dari (27x1) dan skor tertinggi adalah 108 yang berasal dari (27x4). Standar deviasi diperoleh pada skala Dukungan Sosial yaitu sebesar 13,5 yang didapatkan dari skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (108-27/6). Sedangkan Mean hipotetik pada skala dukungan sosial adalah 67,5 yang diperoleh dari (108+27/2). Deskripsi dan kategorisasi skor skala Dukungan Sosial dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 19. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial**

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	58	27
Skor maksimum	104	108
Mean (M)	81	67,5
Standar Deviasi (SD)	6,65	13,5

**Tabel 20. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Dukungan Sosial**

Norma/Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
87,75 <	108 Sangat Tinggi	17	13%
74,25 < x ≤	87,74 Tinggi	96	75%
60,75 < x ≤	74,24 Sedang	13	11%
47,25 < x ≤	60,74 Rendah	1	1%
27 ≤	47,24 Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100%</b>

Norma diatas didapatkan hasil bahwa terdapat subjek berkategori sangat tinggi terdapat 17 subjek dengan presentase 13%. Sedangkan dengan kategori tinggi terdapat 96 subjek dengan presentase 75%. untuk berkategori

Sedang sebanyak 13 subjek dengan presentase 11 %. Sedangkan kategori rendah sebanyak 1 subjek dengan presentase 1 % sedangkan Untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 subjek dengan presentase 0%.

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
27	47,25	60,75	74,25	87,75 108

**Gambar 2.** Deskripsi Skala Dukungan Sosial

### E. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bermaksud mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan dukungan sosial pada Mahasiswa akhir. Pada penelitian ini subjek berjumlah 127 dari mahasiswa akhir Universitas Dian Nuswantoro, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel dukungan memiliki pengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa akhir hal tersebut didapatkan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan  $r_{xy} = 0,330$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro, artinya analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir di Universitas Dian Nuswantoro. Dimana semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki seorang Mahasiswa maka semakin baik efikasi diri. Begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah efikasi diri yang dialami pada mahasiswa.

Hasil kategorisasi norma diatas didapatkan bahwa dukungan sosial dari mahasiswa tergolong tinggi hal tersebut didapatkan dari hasil skor yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan *gfoms* yang mana dari hasil tersebut menunjukkan diangka kategori tinggi. Dimana hal tersebut dapat diartikan jika dukungan sosial dari teman sebaya yang ada di Universitas Dian Nuswantoro tergolong baik karena mensupport teman yang sedang mengerjakan tugas akhir

dengan dukungan tersebut dapat memberikan dampak terhadap mahasiswa yang mengerjakan tugas. Begitupun dengan efikasi diri mahasiswa berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan bahwa efikasi diri mahasiswa tergolong tinggi karena hasil kategorisasi menunjukan diangka kategori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat efikasi diri dari mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro sudah tinggi dimana dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya yang baik di Universitas Dian Nuswantoro S. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat dukungan sosial seorang teman sebaya yang tinggi dapat menjadikan mahasiswa merasa percaya diri dan mampu dalam melakukan segala hal terkhusus dalam hal ini yaitu mengerjakan tugas akhir, seseorang akan merasa sangat terantu jika didukung secara emosional oleh teman sebaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Nisa (2023) dimana dalam penelitiannya menunjukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Penelitian serupa juga sudah dilakukan oleh Imam Hanapi & Ivan Muhammad Agung (2018) yang berjudul “ Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi diri Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahma & Dirga (2020) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi diri Pada Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi di BNIP Sumatera Barat” hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap dukungan sosial dengan efikasi diri pada pengguna narkoba yang direhabilitasi di BNIP Sumatera Barat.

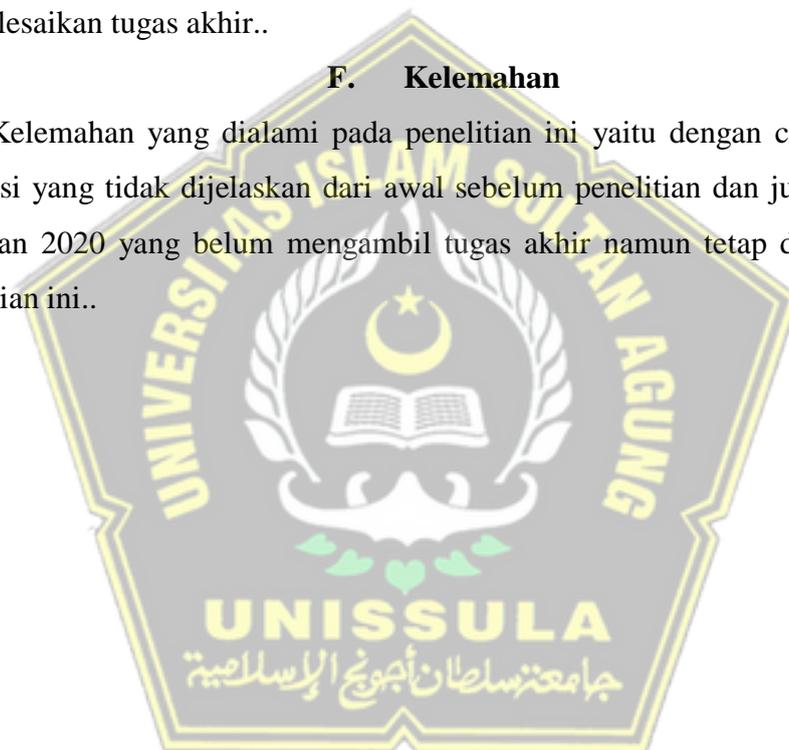
Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dukungan Sosial dalam meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir Universitas Dian Nuswantoro dimana dalam hasil yang dilakukan peneliti untuk kategori dukungan sosial teman sebaya didalam penelitian ini tergolong tinggi sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil tugas akhir mahasiswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil kategorisasi dimana dapatkan hasil bahwa efikasi diri

mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro tergolong tinggi hal tersebut sesuai dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang positif antara Dukungan Sosial teman sebaya dengan efikasi diri hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri yang memiliki hasil yang positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir..

#### **F. Kelemahan**

Kelemahan yang dialami pada penelitian ini yaitu dengan ciri – ciri pada populasi yang tidak dijelaskan dari awal sebelum penelitian dan juga banyaknya angkatan 2020 yang belum mengambil tugas akhir namun tetap diikutkan pada penelitian ini..



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pembahasan dan hasil analisis data diatas didapatkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Mahasiswa Akhir**

Diharapkan untuk mahasiswa dapat mempertahankan dukungan sosial dengan cara menjaga pertemanan dengan baik agar dapat mendapatkan dukungan sosial yang dari teman sebaya.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan diberikan variabel yang lebih banyak untuk dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa Udinus selain Dukungan Sosial seperti, kecerdasan emosional, kecerdasan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Astrid Indi Deisty. (2009). Hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Aprilia, Putri Rahmadini, “*Studi Deskriptif Mengenai Self-Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial Di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*”. Skripsi, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek cet.12*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2012). *Metode penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Azwar. (2016). *Metode penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. W.H. Freeman. New York
- Bandura, A. (2010). *Self efficacy mechanism in psikological and health promoting behavior*, prentice hall, new jersy
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). *Perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus universitas trunojoyo madura. kompetensi*, 12(2), 280–303.
- Bandura, A. (2013). *The Role of Self-Efficacy in Goal-Based Motivation.*" In *New Developments in Goal Setting and Task Performance*. NewYork: Taylor & Francis Group.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational reasearch: planning, conducting, and evaluting quantitative and qualitive research 4th edition*. Boston:Pearson
- Cowie, H., dan Wallace, P. (2000). *Peer Support in Action: From Bystanding to Standing By*. London : Sage Publications.
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.

- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian [theories of personality] buku 1 edisi 7*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-teori psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Greenberg, J. & Baron, R.A. (2011). *Behavior in organization*. Prentice Hall (9th Edition)
- Gunawati, R. H. S., & Listiara. (2006). *Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas diponegoro*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. 3 (2), 93-115.
- Hasan, A. B. (2008). *Pengantar psikologi kesehatan islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maramis, W.F. (2009). *Catatan ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mutia, B. S. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan self-efficacy pada mahasiswa santri putri di pondok pesantren al-amin purwanegara kabupaten banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Mutia, Bintang Sakinati. (2020) *Hubungan antara dukungan sosial dengan self-efficacy pada mahasiswa santri putri di pondok pesantren al-amin purwanegara kabupaten banyumas*. Diss. IAIN Purwokerto
- Mutia, Bintang Sakinati. (2020) *Hubungan antara dukungan sosial dengan self-efficacy pada mahasiswa santri putri di pondok pesantren al-amin purwanegara kabupaten banyumas*. PhD Thesis. IAIN Purwokerto.
- Peraturan Pemerintah RI No.30 1990
- Putri, R. A., & Dwatra, F. D. (2020). *Hubungan dukungan sosial dengan self-efficacy pada pengguna narkoba yang direhabilitasi di bnp sumatera barat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3503-3510.
- Putri, Rahma Amalia, and Free Dirga Dwatra. "*Hubungan dukungan sosial dengan self-efficacy pada pengguna narkoba yang direhabilitasi di bnp sumatera barat*." Jurnal Pendidikan Tambusai 4.(3) (2020): 3503-3510.
- Rachmawati, F. 2015. Hubungan antara berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Skripsi. FKIP, Psikologi, Universitas Negeri Semarang.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P., & T.W Smith. (2012). *Health psychology: biopsychosocial and interaction*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Schunk, K.H., & Hanson, A.R. (1985). *Peer models: Influence on children's self-efficacy and achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 77(3), 313-322.
- Stajkovic, A. D, and Fred Luthans. "Social Cognitive Theory and Self-Efficacy: Going Beyond Traditional Motivational and Behavioral Approaches". *Organizational Dynamics*, Spring 1998, Hal 62-74
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S.E., Peplau, L.T., Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial, edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana
- Ulber, Silalahi. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Wening Nur N., dan Achmad Choerudin. (2015). *The influence of religiosity towards organizational commitment, job satisfaction and personal performance*. *Polish Journal of Management Studies*.

